

ABSTRAKSI

PT. GHI adalah perusahaan logistik yang bergerak di bidang ekspor suku cadang otomotif. Selama periode April 2022 hingga Februari 2023, perusahaan menghadapi 14 kasus part yang rusak (*defective part*) akibat *packaging material* yang bermasalah, menyebabkan biaya penggantian sebesar Rp. 1.044.538.560. Akar masalah dari *defective part* tersebut adalah sistem penilaian kinerja *supplier* yang masih subjektif, sehingga *supplier* dengan kinerja buruk terpilih kembali pada kontrak berikutnya. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan metode Green SCOR untuk merancang *Key Performance Indicators* (KPI), Fuzzy AHP untuk menentukan bobot KPI, serta metode DANP dan VIKOR untuk pemilihan *supplier* pada periode kontrak selanjutnya.

Penelitian ini menghasilkan 14 KPI yang digunakan untuk menilai kinerja *supplier*. Dari penilaian yang dilakukan, hasil evaluasi kinerja *supplier* saat ini adalah DJRY 88,16, HLVT (*Steel case*) 57,63, WCKY 92,87, dan HLVT (*Submaterial*) 91,61. Strategi perbaikan kemudian diterapkan pada HLVT (*Steel case*), *supplier* dengan kinerja terendah, yang berhasil meningkatkan skor KPI menjadi 79,02 serta menurunkan jumlah *defective part* sebesar 53,85%, melampaui target perusahaan yaitu penurunan *defective part* sebanyak 30% dari tahun sebelumnya.

Pada pemilihan *supplier* periode berikutnya, dilakukan evaluasi terhadap semua kandidat dengan kriteria pemilihan *supplier* yang telah dirancang dan KPI yang sama untuk menilai kinerja *supplier*. Hasilnya, TTID terpilih sebagai *supplier* terbaik untuk kategori *Steel Case*, mengungguli HLVT. DJRY terpilih kembali untuk kategori karton box, WCKY terpilih kembali untuk kategori palet kayu dan HLVT (*Submaterial*) terpilih kembali untuk kategori submaterial. Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa selama bekerja sama dengan PT. GHI, TTID tidak pernah menyebabkan kasus *defective part* akibat *packaging material* yang rusak.

Kata kunci : Kinerja *supplier*, Green SCOR, Pemilihan *supplier*, DANP, VIKOR